

MAKALAH STUDI KELAYAKAN BISNIS
KONSEP DASAR STUDI KELAYAKAN BISNIS DAN PRINSIP
SYARIAH

Dosen Pengampu : Dr. H. Fachrurazi S.Ag, M.M

Asisten Dosen : Isna Ayulestarl, ME



Disusun oleh :

M abi ismunandar (12315132)

As'addullo (12315078)

Wandi (12315165)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, makalah "Studi Kelayakan Bisnis" ini dapat tersusundan hadir di hadapan pembaca. Buku ini disusun sebagai panduan dan referensi bagi mahasiswa, praktisi, dan siapa saja yang tertarik untuk mendalami studi kelayakan bisnis.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif saat ini, keputusan investasi dan pengembangan usaha harus didasarkan pada analisis yang mendalam dan data yang akurat. Studi kelayakan bisnis menjadi alat penting untuk menilai prospek suatu proyek atau bisnis sebelum dilaksanakan. Dengan melakukan studi ini, kita dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan.

makalah ini disusun dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan studi kelayakan bisnis. Materi yang disajikan mencakup berbagai tahap dan metode analisis, mulai dari analisis pasar, analisis teknis, analisis keuangan, hingga analisis risiko dan dampak lingkungan. Setiap bab dilengkapi dengan contoh kasus dan latihan soal untuk membantu pembaca dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi kelayakan bisnis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan.....	2
BAB II	3
PEMBAHASAN.....	3
A. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis	3
B. Aspek aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis.....	4
1. Aspek Pemasaran	4
2. Aspek Pasar.....	4
C. Perbedaan Studi Kelayakan Bisnis Konvensional dan Syariah.....	5
D. Studi Kasus Studi Kelayakan Bisnis	6
BAB III	8
PENUTUP	8
A. Kesimpulan	8
DAFTAR PUSTAKA	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap pelaku usaha dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara tepat, terukur, dan strategis sebelum memulai suatu usaha. Salah satu langkah fundamental yang perlu dilakukan adalah menyusun studi kelayakan bisnis. Studi ini berfungsi sebagai alat analisis untuk menilai apakah suatu rencana usaha layak dijalankan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti potensi pasar, kondisi keuangan, kesiapan teknis, serta kemampuan manajerial. Dengan adanya studi kelayakan, pelaku usaha dapat meminimalkan risiko serta meningkatkan peluang keberhasilan usaha yang akan dijalankan.

Namun demikian, dalam perspektif ekonomi Islam, keberhasilan suatu bisnis tidak hanya dinilai dari besarnya keuntungan yang diperoleh, melainkan juga dari keberkahan serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Bisnis yang baik dalam Islam adalah bisnis yang tidak hanya memberikan manfaat secara materi, tetapi juga membawa nilai kebaikan dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis dalam konteks Islam harus memasukkan pertimbangan aspek halal dan haram, menjunjung tinggi prinsip keadilan, serta menghindari segala bentuk praktik yang dilarang seperti riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi atau perjudian).

Selain itu, penerapan prinsip syariah dalam studi kelayakan juga mencakup etika bisnis, seperti kejujuran, transparansi, tanggung jawab, dan tidak merugikan pihak lain. Hal ini menjadi pembeda utama antara studi kelayakan bisnis konvensional dengan studi kelayakan berbasis syariah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, pelaku usaha tidak hanya fokus pada aspek profit, tetapi juga pada keberlanjutan usaha yang diridhai dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai konsep studi kelayakan bisnis serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan agar usaha yang dijalankan tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sekaligus membawa keberkahan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dan tujuan studi kelayakan bisnis?
2. Apa saja aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis?
3. Apa perbedaan studi kelayakan bisnis konvensional dan syariah?
4. Apa contoh Studi kasus dari Studi Kelayakan Bisnis?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengertian studi kelayakan bisnis
2. Mengetahui aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis
3. Mengetahui apa perbedaan Studi Kelayakan Bisnis konvensional dan syariah
4. Mengetahui studi kasus studi kelayakan bisnis?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu proses analisis yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh untuk menentukan apakah suatu rencana usaha layak untuk dijalankan atau tidak. Kegiatan ini tidak hanya sekedar menilai potensi keuntungan, tetapi juga mengkaji berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan usaha di masa depan. Analisis dalam studi kelayakan biasanya mencakup beberapa aspek penting, seperti aspek pasar (permintaan dan persaingan), aspek keuangan (modal, biaya, dan proyeksi keuntungan), aspek teknis (lokasi, teknologi, dan proses produksi), serta aspek manajemen (kemampuan pengelolaan dan sumber daya manusia). Dengan melakukan analisis yang komprehensif, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, terencana, dan minim risiko.

Studi kelayakan adalah evaluasi dari kelayakan dari suatu usaha yang harus ditangani. Studi kelayakan diharapkan untuk mengetahui secara tidak memihak dan bijaksana, manfaat dan kerugian dari kegiatan yang ada dan yang akan datang, serta pengaruhnya terhadap kehidupan, aset yang dibutuhkan, dan akhirnya kemungkinan usaha. Secara langsung, dua aturan untuk mensurvei kelayakan adalah biaya yang diperlukan dan nilai yang diperoleh. Secara umum studi kelayakan diartikan sebagai gerakan pemeriksaan tentang hasil bisnis. Selanjutnya, tindakan ini juga mencakup penyelidikan suatu usaha, terlepas dari apakah efektif. Studi juga mengeksplorasi keuntungan dari kemakmuran dan spekulasi bisnis, baik untuk pembeli dan perusahaan yang sebenarnya. (Sausan and Fili 2025)

Studi kelayakan bisnis mencakup berbagai dimensi, seperti aspek pasar, teknis, finansial, hukum, dan lingkungan, yang semuanya harus dipertimbangkan secara holistik. Tujuannya bukan hanya untuk menentukan apakah sebuah ide bisnis layak dijalankan, tetapi juga untuk mengidentifikasi risiko dan tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan. Studi kelayakan bisnis memberikan informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berbasis data.

Dalam praktiknya, usaha yang dinilai layak secara syariah harus terbebas dari unsur-unsur yang dilarang, seperti riba (tambahan atau bunga yang bersifat merugikan salah

satu pihak), gharar (ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam transaksi), dan maisir (unsur spekulasi atau perjudian). Selain itu, bisnis juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai etika Islam, seperti kejujuran, keterbukaan (transparansi), keadilan, serta tanggung jawab sosial. Misalnya, dalam aspek keuangan, sumber pendanaan dan sistem pembiayaan harus menggunakan mekanisme yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti bagi hasil (mudharabah atau musyarakah), bukan berbasis bunga. (Siregar, Sundari, and Elsa 2025)

B. Aspek aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis

1. Aspek Pemasaran

Menurut Sunyoto (2014:32), pemasaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis yang dirancang untuk merencanakan produk, menetapkan harga, melakukan promosi, serta mendistribusikan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga mampu menjangkau pasar sasaran dan mencapai tujuan perusahaan.

Penilaian perspektif pasar penting karena tidak ada bisnis yang dapat bertahan tanpa minat terhadap produk/administrasi. Sudut pandang pasar antara lain untuk mengetahui seberapa besar wilayah pasar, perkembangan permintaan, dan porsi industri secara keseluruhan dari barang yang bersangkutan. Bagaimana keadaan persaingan di antara pembuat dan siklus hidup produk juga penting untuk diperiksa. Permintaan dapat diartikan sebagai berapa banyak barang dagangan yang dibutuhkan oleh pembeli yang dapat membeli pada tingkat nilai yang berbeda. Penawaran dicirikan sebagai jumlah barang dagangan yang disajikan di pasar pada tingkat nilai yang berbeda.

Analisis aspek pemasaran dilakukan dengan menggunakan bauran pemasaran yaitu seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam sasaran. (Aspek, Dalam, and Kelayakan 2022)

2. Aspek Pasar

Aspek pasar dalam studi kelayakan bisnis dan investasi berfokus pada analisis tingkat permintaan, penawaran, serta harga di pasar. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode proyeksi untuk beberapa tahun ke depan, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pasar dalam menyerap produk yang ditawarkan. Dalam aspek pasar, terdapat beberapa hal yang dipelajari, yaitu:

a. Penawaran

Penawaran diartikan sebagai jumlah barang yang tersedia di pasar pada berbagai tingkat harga. Hukum penawaran menyatakan bahwa apabila harga suatu barang meningkat, maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika harga menurun, maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang (Husein Umar, 2009: 36).

b. Permintaan

Permintaan merupakan jumlah barang yang diinginkan dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga. Hukum permintaan menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang meningkat, maka jumlah permintaan akan menurun. Sebaliknya, jika harga menurun, maka jumlah permintaan akan meningkat, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*).

c. Bentuk Pasar

Struktur pasar dapat dilihat dari sisi produsen dan konsumen. Dari sisi produsen, pasar dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli, dan monopoli. Sedangkan dari sisi konsumen, pasar dapat diklasifikasikan menjadi pasar konsumen, pasar modern, pasar industri (bisnis), dan pasar pemerintah.

C. Perbedaan Studi Kelayakan Bisnis Konvensional dan Syariah

Perbedaan antara studi kelayakan bisnis konvensional dan syariah terletak pada tujuan, landasan nilai, serta kriteria penilaiannya. Studi kelayakan bisnis konvensional pada umumnya berfokus pada analisis aspek ekonomi seperti pasar, keuangan, teknis, dan manajemen dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Pendekatan ini didasarkan pada teori ekonomi modern yang menekankan efisiensi, produktivitas, dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan bisnis (Pratama et al., n.d.). Dalam praktiknya, suatu usaha dinilai layak apabila mampu memberikan keuntungan finansial yang optimal, memiliki prospek pasar yang baik, serta mampu bertahan dalam persaingan. Sumber pendanaan dalam sistem konvensional juga cenderung fleksibel, termasuk penggunaan pinjaman berbunga (*riba*), selama hal tersebut legal dan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, keberhasilan bisnis dalam perspektif konvensional sering kali diukur dari indikator finansial seperti laba, pertumbuhan usaha, dan tingkat pengembalian investasi. (Rahman and Oktaviani 2022)

Di sisi lain, studi kelayakan bisnis syariah tidak hanya menilai kelayakan usaha dari aspek ekonomi semata, tetapi juga harus memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini menekankan bahwa aktivitas bisnis tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mencapai keberkahan (masalah), menjaga keadilan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dalam bisnis syariah, setiap kegiatan usaha harus terbebas dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi atau perjudian), serta hanya bergerak pada sektor usaha yang halal. Hal ini berarti bahwa suatu bisnis bisa saja dinilai menguntungkan secara finansial, tetapi tetap dianggap tidak layak apabila melanggar prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, dalam aspek pendanaan, bisnis syariah menggunakan mekanisme yang berbeda dengan sistem konvensional, yaitu melalui prinsip bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, serta akad-akad lain yang sesuai dengan syariah. Hal ini mencerminkan adanya pembagian risiko yang adil antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam proses analisis kelayakan, selain menggunakan indikator finansial seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period*, pendekatan syariah juga menambahkan penilaian terhadap aspek kepatuhan syariah, etika bisnis, serta dampak sosial yang dihasilkan. Dengan demikian, suatu usaha tidak hanya dinilai dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana usaha tersebut memberikan keadilan, kesejahteraan, dan tidak merugikan pihak lain. (Destar et al. 2025)

Dengan adanya perbedaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis syariah memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan studi kelayakan bisnis konvensional. Jika pendekatan konvensional berorientasi pada profit semata, maka pendekatan syariah mengintegrasikan antara tujuan ekonomi dan nilai-nilai spiritual, sehingga menghasilkan konsep bisnis yang tidak hanya layak secara finansial, tetapi juga etis, adil, dan berkelanjutan.

D. Studi Kasus Studi Kelayakan Bisnis

Studi kasus dalam studi kelayakan bisnis merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu rencana usaha atau bisnis tertentu dengan mempertimbangkan berbagai aspek kelayakan. Metode ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menitikberatkan pada kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai peluang dan tantangan suatu usaha. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengevaluasi secara menyeluruh berbagai

aspek penting seperti aspek pasar, teknis, keuangan, manajemen, serta hukum yang menjadi dasar dalam menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis untuk dijalankan.

Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana suatu usaha dinilai layak atau tidak berdasarkan kondisi riil, termasuk mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Faktor internal meliputi kemampuan manajemen, ketersediaan modal, serta efisiensi operasional, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi pasar, tingkat persaingan, serta perubahan tren dan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak bersifat teoritis semata, tetapi juga mempertimbangkan dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah. (Azzahra et al. 2025)

Melalui studi kasus, peneliti juga dapat memahami penerapan konsep dan teori studi kelayakan bisnis secara lebih praktis dan kontekstual. Hal ini memungkinkan adanya perbandingan antara teori yang dipelajari dengan praktik yang terjadi di lapangan, sehingga dapat ditemukan kesesuaian maupun perbedaan yang menjadi bahan evaluasi. Selain itu, studi kasus juga membantu dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul serta merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasinya.

Dengan pendekatan yang komprehensif tersebut, hasil analisis studi kasus menjadi lebih mendalam, sistematis, dan aplikatif. Tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai kelayakan suatu usaha, studi kasus juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan terarah. Oleh karena itu, penggunaan studi kasus dalam studi kelayakan bisnis sangat penting, terutama bagi calon pelaku usaha maupun peneliti yang ingin memahami secara utuh proses perencanaan dan pengembangan suatu bisnis. (Diana et al. 2025)

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan suatu proses analisis yang penting dalam menentukan apakah suatu rencana usaha layak untuk dijalankan atau tidak. Studi ini mencakup berbagai aspek seperti aspek pasar, pemasaran, teknis, keuangan, manajemen, dan hukum yang harus dianalisis secara menyeluruh agar keputusan yang diambil lebih tepat dan terarah. Dengan adanya studi kelayakan, pelaku usaha dapat meminimalkan risiko serta meningkatkan peluang keberhasilan bisnis.

Selain itu, dalam perspektif syariah, studi kelayakan bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip Islam seperti kehalalan usaha, keadilan, serta terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir. Hal ini menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis syariah memiliki cakupan yang lebih luas karena mengintegrasikan aspek ekonomi dengan nilai-nilai etika dan spiritual.

Melalui studi kasus yang dianalisis, dapat dipahami bahwa penerapan studi kelayakan bisnis sangat membantu dalam memberikan gambaran nyata mengenai kondisi usaha, peluang pasar, serta risiko yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, studi kelayakan bisnis tidak hanya menjadi alat analisis, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang rasional, strategis, dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan sekaligus keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspek, Analisis, Pemasaran Dalam, and Studi Kelayakan. 2022. "VISA : Journal of Visions and Ideas VISA : Journal of Visions and Ideas" 1 (2): 222–35.
- Azzahra, Mutia, Wulan Lesica Saputri, Iga Mawarni, and Luffiatun Annisa. 2025. "STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM," no. April, 7869–73.
- Destar, Jason, Soleh Hafiz, Arroyo Riandi Putra, and Rahmad Fadli. 2025. "POTENSI PASAR DAN KEBERLANJUTAN USAHA THE IMPORTANCE OF SYARIAH BUSINESS FEASIBILITY STUDY IN ASSESSING MARKET POTENTIAL AND BUSINESS SUSTAINABILITY," 9749–55.
- Diana, Rama, Farida Aulia, Indah Pratiwi, and Dina Hermia Putri. 2025. "ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS ISLAM : MENILAI ASPEK FINANSIAL DAN KEPATUHAN SYARIAH ANALYSIS OF ISLAMIC BUSINESS FEASIBILITY STUDY : ASSESSING FINANCIAL ASPECTS AND SHARIAH COMPLIANCE," 9430–37.
- Pratama, Yodi, Indra Sani, Muhamad Al, Faruq Abdullah, Henny Noviany, Sari Narulita, Iskandar Zulkarnain, Riche Fermayani, Rilyane Suzan, and Rasita Sembiring. n.d. *No Title*.
- Rahman, Firdaus Abdul, and Rona Naula Oktaviani. 2022. "DARI PERBANKAN SYARIAH" 5.
- Sausan, Nada, and Adha Fili. 2025. "OVERVIEW STUDI KELAYAKAN BISNIS" 3 (2): 382–89.
- Siregar, Muhammad Gibran, Annisa Pratiwi Sundari, and Nadila Elsa. 2025. "Studi Kelayakan Bisnis ‘ Kopi Keliling ’" 3 (1).